

## ANALISIS PENGARUH PAJAK DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL DI INDONESIA

Achmad Fauzi<sup>a</sup>, Muhammad Rizki Nazala<sup>b</sup>, Bima Nugroho<sup>c</sup>, Hanna Meitha Maryama<sup>d</sup>,  
Mukhayatul Khamdillah<sup>e</sup>

<sup>a</sup>Dosen Fakultas Ekonomi/Akuntansi, [achmad\\_fauzi@yaho.com](mailto:achmad_fauzi@yaho.com), Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

<sup>b</sup>Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, [rizkinazala47@gmail.com](mailto:rizkinazala47@gmail.com), Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

<sup>c</sup>Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, [bimanugroho3492@gmail.com](mailto:bimanugroho3492@gmail.com), Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957

<sup>d</sup>Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, [hannameta28@gmail.com](mailto:hannameta28@gmail.com), Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957

<sup>e</sup>Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, [mukhayatulhamdillah@gmail.com](mailto:mukhayatulhamdillah@gmail.com), Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to understand how the distribution of national income, also known as the national income received by countries, is affected by inflation and taxes. National income is the sum of the annual consumption costs for living. National income is provided by all members of society or active entrepreneurs in a particular country. National GDP, Inflation, and Unemployment Rate in Indonesia are the three variables in this analysis, which uses information from websites created by the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia for a period of 10 years, since 2013 to 2022. The method used in this study is regression linear with the standard IBM SPSS Version 27 computer program. The results of this study indicate that there is a positive correlation between the variable import tax threshold and Indonesia's national export threshold, the inflation rate is negatively correlated with Indonesia's national trade level.*

**Keywords:** Taxes, Inflation, National income.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami terkait bagaimana pendapatan nasional didistribusikan, juga dikenal sebagai pendapatan nasional yang diterima oleh negara-negara, dipengaruhi oleh inflasi dan pajak. Pendapatan nasional adalah jumlah konsumsi tahunan biaya hidup. Pendapatan nasional disediakan oleh semua anggota masyarakat atau pengusaha aktif di negara tertentu. PDB nasional, inflasi, dan tingkat pengangguran di Indonesia adalah tiga variabel dalam analisis ini, yang menggunakan informasi dari situs web yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik dan juga Bank Indonesia selama periode 10 tahun, sejak 2013 hingga 2022. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan program komputer standar IBM SPSS Versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel threshold impor pajak dengan threshold ekspor nasional Indonesia, tingkat inflasi memiliki korelasi negatif dengan tingkat perdagangan nasional Indonesia.

**Kata kunci:** Pajak, Inflasi, Pendapatan nasional.

## 1. PENDAHULUAN

Pendapatan Nasional adalah alat yang digunakan untuk menilai ekonomi suatu negara untuk mendapatkan informasi tentang keadaan dan kualitas outputnya. Data dari penggajian nasional yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk membuat perkiraan untuk waktu menjelang ekonomi Bangsa. Keterampilan ini dapat diberikan kepada mereka yang ingin memulai bisnis untuk berkontribusi pada pertumbuhan masa depan dan untuk meningkatkan ekonomi perencanaan untuk menjadikan kesibukan ekonomi di masa yang akan datang.

Tujuan menerima bantuan nasional adalah untuk menurunkan tingkat kemajuan dan pertumbuhan di negara tertentu, untuk mengimplementasikan rencana terbaik untuk mendistribusikan barang dan jasa kepada penduduk dalam waktu satu tahun, dan untuk membuat rencana program konstruksi yang komprehensif. Manfaat menggunakan statistik nasional termasuk memahami situasi ekonomi suatu negara tertentu, membandingkan kondisi ekonomi beberapa negara bagian atau provinsi, dan membandingkan kondisi ekonomi satu negara dengan negara lain.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pajak

(Harati, 2022) Elastisitas permintaan atau juga disebut Price elasticity of demand (PED) adalah adanya perubahan antara jumlah permintaan barang yang akan dibeli pada perubahan harga. Normalnya, jika harga

barang meningkat, sehingga ketertarikan seorang pembeli untuk beli barang tersebut akan menurun. Akan tetapi, tingkatan perubahan ini berbeda-beda, pada barang tertentu, apabila naiknya harga kecil mengakibatkan permintaan menurun, namun apabila barang lain terdapat adanya barang yang melonjak naik sedangkan masih ada yang ingin membeli barang tersebut. Dalam pengetahuan ekonomi, adanya perbedaan ini dihitung atau diukur sebagai elastisitas. Apabila elastisitas permintaan menyatakan 1% maka berubahnya jumlah permintaan serta semua hal yang lain tidak berubah.

(Kustiawati et al., 2022) Dalam (Suhardi and Brahmasari, 2016) banyaknya permintaan barang yang diminta normalnya adanya kenaikan apabila harga barang itu turun. Adanya banyak produk yang dibeli maka adanya penurunan harga. Perbandingan persentase antara perubahan jumlah yang diminta dengan harga menyatakan elastisitas permintaan. Apabila nilai permintaan lebih besar (>) dari 1 hal tersebut dinyatakan elastisitas permintaan, berarti naiknya suatu harga mempengaruhi pada berapa jumlah produk yang diminta. Akan tetapi, apabila barang tersebut nilai elastisitasnya kurang (<) dari 1 maka barang tersebut berarti inelastis, yang mana tidak adanya pengaruh harga pada banyaknya yang diinginkan.

## 2.2 Inflasi

Menurut Boediono, 2001, inflasi adalah hasil dari penurunan harga yang terus meningkat. Kenaikan satu atau dua item sekaligus tidak dianggap inflasi, kecuali jika hal itu mengakibatkan kenaikan harga item berikutnya secara signifikan. Jika inflasi berfluktuasi, maka fundamental ekonomi akan selalu sejalan dengan peristiwa saat ini. Daya masyarakat berbelanja menyebabkan akibat dari kenaikan inflasi. Karena skor nyata pada mata uang, ada kehilangan nilai.

Menurut Mankiw, 2006, inflasi merupakan isu serius yang berdampak signifikan terhadap ambang harga. Masyarakat sering melihat inflasi intensitas tinggi ini sebagai indikator ekonomi utama. (Ningsih, 2018) Menurut Cowt Hrey Dalam (Pasaribu, 2011), inflasi adalah situasi di mana nilai uang terus turun sementara nilai komoditas terus meningkat. Meskipun demikian, Hawtry percaya bahwa inflasi adalah situasi spesifik yang disebabkan oleh sejumlah besar uang yang dihabiskan. (Renata, 2016)

## 2.3 Pendapatan Nasional

Kebijakan pembangunan nasional mengurangi semua manfaat yang diterima oleh rakyat suatu negara. Meningkatkan pendapatan nasional suatu negara dalam rangka meningkatkan ekonominya. Dalam situasi ini, PDB telah muncul sebagai indikator ekonomi terbaik untuk menilai ekspansi ekonomi suatu negara tertentu. Dalam Samuelson, 2004 pajak penghasilan nasional memiliki dampak signifikan terhadap keadaan ekonomi suatu negara. (Nasir, 2015)

Agar negara yang bersangkutan dapat memberikan informasi yang mudah dipahami tentang beberapa aspek terpentingnya, tujuan strategi pembangunan nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan per kapita negara dalam setahun dan produksi barang dan jasa per kapita. Data dari survei nasional di atas dapat digunakan untuk membuat prediksi untuk arah masa depan ekonomi sehingga akurat.

**Tabel 1: Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Author	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Edyson Susanto, Eny Rochaida, dan Yana Ulfah, 2017	Inflasi Tidak Berlangsung Lama Karena Kemiskinan Di Samarinda, Tapi Tahan Lama Karena Tingkat Pengangguran Di Samarinda.	Inflasi mempengaruhi pendapatan nasional	Inflasi tidak mempengaruhi jumlah pengangguran atau angkatan kerja unskilled/skilled di dunia industri
Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 2018	Variabel inflasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan harga barang dan jasa.	Inflasi memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi	Tidak berurusan dengan pajak dan pendapatan nasional dari alternative penggunaan lain, yaitu Biaya produksi, yang mengakibatkan kenaikan harga, serta barang dan jasa.
Agus Budi Santosa, 2017	Model Vitaliano Menyatakan Bahwa Variabel Jumlah Uang yang Beredar serta Produktivitas	Inflasi sangat mempengaruhi pendapatan	Pajak tidak dibahas sebagai dampak pada pendapatan nasional dan membelanjakan

	Nasional Telah Meningkatkan Akibat Inflasi.	nasional	uang sebagai pilihan lain
Firdaus Darusman, 2019	Pajak Memiliki Signifikan Pengaruh Terhadap Domestik Bruto Indonesia dan Besarnya Porsi Penerimaan Perpajakan Pada Struktur Apbn Indonesia Sekarang.	Pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB di Indonesia	Hanya satu variabel (X) yang diperhatikan dalam artikel ini, yaitu pajak sebagai variabel (X) dan pertumbuhan ekonomi nasional sebagai variabel (Y).
Nara Sima Murti, 2017	Penerimaan dana provinsi memiliki dampak positif serta signifikan terhadap pembangunan ekonomi provinsi di Indonesia antara tahun 2013 dan 2016.	Penerimaan pembayaran memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Artikel ini hanya membahas pajak terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia
Prima Audia Daniel, 2018	Menurut temuan penelitian, inflasi memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Jambi sehingga menyebabkannya berfluktuasi dan stabil.	Inflasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Artikel ini tidak membahas pertumbuhan ekonomi nasional, hanya satu kota, dan artikel ini hanya membahas satu variabel (X), yaitu inflasi sebagai variabel (X) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel (Y).
Erika Feronika Br. Sumanungkalit, 2020	Menurut temuan penelitian, inflasi berpengaruh negatif serta disignifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun 1983 hingga 2014. Inflasi tidak berpengaruh dan disignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terhitung sekitar 74.7588% dari total.	Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Hanya membahas tentang inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi Indonesia
Iman Akhadi, 2022	Berdasarkan temuan model regresi, disimpulkan bahwa realisasi kenaikan gaji berdampak signifikan terhadap kenaikan gaji dan kemiskinan dari hubungan RPP positif.	Penerimaan Pajak berdampak positif disignifikan Terhadap Pendapatan Perkapita Dan Angka Kemiskinan	Pada Jurnal Ini Hanya Membahas Penerimaan Pajak Sebagai Variabel (X) Dengan Memiliki 2 Variabel (Y) Yaitu Pendapatan Perkapita Dan Angka Kemiskinan
Arfah Habib Saragih, 2018	Penagak dan inflasi tidak berpengaruh dalam penerimaan ppn. Kesadaran Masyarakat Masih Kurang Karna Masyarakat Belum Terpenuhi.	Pendapatan Nasional Dipengaruhi Oleh Pajak	Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nasional Tetapi Sektor Pajak Tidak Berdampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Eka Safitri, M Basir Kimin, dan Enny Muhaini Hanafiah, 2003	Setelah diteliti, dapat dievaluasi bahwa variabel pendapatan nasional dapat digunakan untuk menentukan jumlah uang yang dikeluarkan, yaitu sebesar 45,9%, dan jumlah uang yang terbuang, yaitu sebesar 54,1%.	Variabel Pendapatan Nasional Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar	Pada Jurnal Ini Hanya Membahas Mengenai Pengaruh Pendapatan Nasional Sebagai Variabel (X) Dengan Variabel (Y) Menggunakan Jumlah Uang Yang Beredar
Nindita Dwi Marlyanti dan Aristha Purwanthari	Hasil uji menunjukkan, penagihan pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan PPN.	Perpajakan Merupakan Salah Satu Sumber Pendapatan	Berbeda Objek Yang Diteliti

Sawitri, 2020		Nasional	
Miswar Putri Yudistira Lianda Riha Dedi Priantana, 2021	Berdasarkan kajian, Pajak dan Retribusi Daerah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dari tahun 2005 hingga 2019.	Pajak dan pembayaran daerah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh.	Artikel ini tidak membahas variabel inflasi hanya variabel pajak daerah (X1) dan ada variabel lain yaitu kompensasi daerah dengan memfokuskan pada variabel (Y) kota di Indonesia.
Refilio Andika Pratama dan Shinta Widyastuti, 2022	Variable Penerimaan Pajak tidak memiliki pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, serta Variable Inflasi tidak memiliki pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Inflasi mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi Indonesia	Salah satu variabel dalam artikel ini adalah keyakinan bahwa pajak berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
Nenti Arianti Dewi dan Ria Haryatiningsih, 2022	Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional Tidak Berpengaruh Negatif, Inflasi Berpengaruh Negatif, dan Persentase Penduduk Miskin Berdampak positif dan disignifikan Terhadap Penerimaan Ppn dan Ppnbm.	Inflasi berdampak signifikan terhadap realisasi klaim PPN dan PNBM.	Pekerjaan ini tidak berurusan dengan pajak yang independen dari variabel pendapatan nasional dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti bagian dari penduduk miskin.
Putri Nadia dan Rayna Kartika, 2020	Inflasi Mempercepat Penerimaan Pajak Penghasilan, Tapi Mempercepat Penagihan serta Penerimaan Pajak Penghasilan	Inflasi sangat mempengaruhi pendapatan nasional	Inflasi tidak mempengaruhi pemungutan pajak karena semua kelompok memiliki persyaratan pajak
Alfan A. Lamia, David P.E Saerang, Heince, R.N Wokas, 2015	Penerimaan Pajak Restoran, Reklame, maupun Penerangan Jalan Terbuka Di Kabupaten Minahasa Utara.	Penerimaan pajak sangat bervariasi dan efektif secara keseluruhan	Pad perlu menjaga hal-hal seperti ini agar menjadi contoh bagi daerah lain
Almira Herna Renata, Kadarisman Hidayat, Bayu Kaniskha, 2016	Inflasi dan jumlah Pkp Berdampak secara positif Terhadap Ppn.	Inflasi mempengaruhi penerimaan pajak	Pada saat yang sama, inflasi nilai tukar rupiah berdampak signifikan terhadap penerimaan PPN
Mohammad Daffa dan Thaif Soeroso, 2022	Penerimaan Pajak Hiburan Berdampak Positif Terhadap Daerah, tetapi Inflasi Berdampak Negatif Terhadap PAD Di Kota Medan Penerimaan Pajak Hiburan Berdampak Positif Terhadap Daerah, tetapi Inflasi Berdampak Negatif Terhadap Pad Di Kota Medan.	Pemungutan pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD (Pajak Asli Daerah) karena kenaikan PAD meningkat di Medan.	Inflasi tidak mempengaruhi pendapatan awal kota Medan karena inflasi yang semakin cepat mengakibatkan penurunan pendapatan.
Nafidha Anis Maili, 2022	Pemungutan pajak dan juga sanksi pajak ikut berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.	Ketaatan perpajakan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.	Tindakan pajak tidak berpengaruh dan cukup signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

### 3 METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi rumit yang dibahas dalam esai ini, penulis mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan memanfaatkan system analisis penelitian kualitatif dengan kutipan deskriptif. Metode ini merupakan salah satu dari beberapa cara penelitian yang menyediakan data dalam

bentuk kata atau baris dari catatan. Penelitian kualitatif akan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman dari perspektif peserta.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan sistem kualitatif dalam bentuk deskriptif yang akan menghasilkan ilustrasi mengenai kejadian secara sistematis, faktual dan cermat mengenai beberapa fakta dan sifat serta kondisi yang diteliti. Ringkasan meja mencakup deskripsi fenomena manusia atau alam. The format, purpose, characteristics, permutations, connections, similarities, and differences between one phenomenon and another might vary. (Sukmadinata, 2012)

**Independent Variable (X)**

Variabel ini menyebabkan dampak yang terjadi pada variabel dependen baik berdampak negatif maupun positif. Dalam penelitian ini, Pajak merupakan variabel independen pertama atau X1 dan Inflasi sebagai variabel independen kedua atau X2.

**Dependent Variable (Y)**

Variabel independen mempengaruhi variabel ini. Pendapatan Nasional merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

**3.1 Jenis dan Sumber Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan data mining, yang menggunakan data sejak tahun 2013 hingga tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik dan juga Bank Indonesia.

**3.2 Alat Analisis**

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan alat yang disebut IBM SPSS Statistics 27 for Windows. Untuk menentukan dampak dari dua variabel independen pada variabel dependen, gunakan analisis regresi.

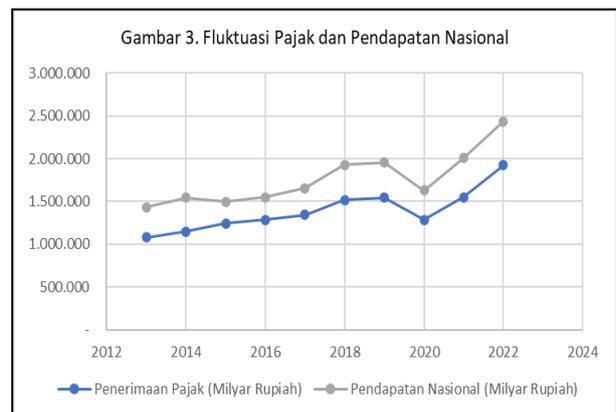
**4. HASIL DAN ANALISIS**

Untuk pengujian linier sederhana ini, peneliti menggunakan data penerimaan pajak dalam satuan rupiah, inflasi dalam satuan persen, dan pendapatan nasional dalam satuan rupiah serta persen yang dimulai dari 2013 – 2022. Pada tabel 1, tabel 2, gambar 1, dan gambar 2 dapat dilihat bahwa pajak dan inflasi terhadap pendapatan nasional dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berikut data yang dihasilkan:

Tabel 1. Tabel Data Penerimaan Pajak dan Pendapatan nasional per tahun

Tahun	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)	Pendapatan Nasional (Milyar Rupiah)
2013	1.077.307	1.432.059
2014	1.146.866	1.545.456
2015	1.240.419	1.496.047
2016	1.284.970	1.546.947
2017	1.343.530	1.654.746
2018	1.518.790	1.928.110
2019	1.546.142	1.955.136
2020	1.285.136	1.628.951
2021	1.547.841	2.006.334
2022	1.924.938	2.435.867

Data diolah, 2023  
Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik



**Hasil Analisis**

**Tabel 2. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pajak <sup>b</sup>	.	Enter

a. **Dependent Variable:** Pendapatan Nasional  
 b. **All requested variables entered.**

Pada tabel di atas dapat dilihat metode yang digunakan dan variabel yang dimasukkan. Hasil dari analisis berikut diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu Enter, dengan Pajak sebagai variabel bebas dan pendapatan ekonomi sebagai variabel terikat.

**Tabel 3, Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 <sup>a</sup>	,967	,963	60416,223

a. **Predictors:** (Constant), Pajak

Dijelaskan pada tabel di atas terdapat sebuah korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,983. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) untuk output adalah 0,967 atau 96,7% terjadi pengaruh pajak (x1) terhadap pendapatan nasional (y).

**Tabel 4, Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40087,982	114413,656		,350	,735
	Pajak	1,238	,081	,983	15,273	,000

a. **Dependent Variable:** Pendapatan Nasional

Hasil analisis pada tabel coefficients di atas dapat disimpulkan bahwa nilai inflasi (b/koefisien regresi) sebesar 1,238 sedangkan nilai konstan (a) yaitu 40087,982. Maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40087,982 + 1,238X$$

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan data yang disajikan di atas, maka dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta menunjukkan nilai konsistensi variabel pendapatan nasional sebesar 40087,982.
- b. Terdapat koefisien regresi x1 sebesar 1,238, yang artinya bahwa setiap kenaikan pajak sebesar 1% pendapatan nasional.

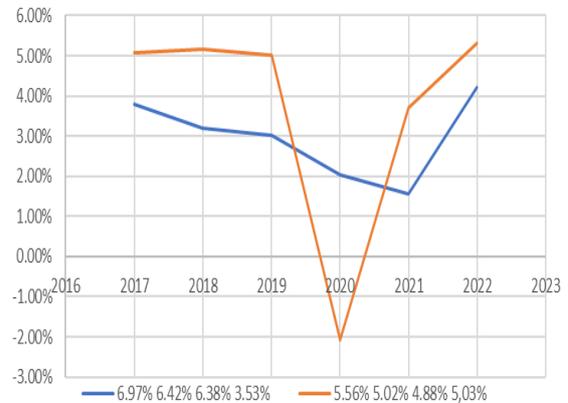
Tabel 5. Tabel Data Inflasi dan Pendapatan nasional per tahun

Tahun	Inflasi (%)	Pendapatan Nasional (%)
2013	6,97	5,56
2014	6,42	5,02
2015	6,38	4,88
2016	3,53	5,03
2017	3,81	5,07
2018	3,2	5,17
2019	3,03	5,02
2020	2,04	-2,07
2021	1,56	3,7
2022	4,21	5,31

Data diolah, 2023

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Fluktuasi Inflasi dan Pendapatan Nasional



**Hasil Analisis**

Tabel 6. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasional

b. All requested variables entered.

Pada data tabel di atas dapat dilihat metode yang digunakan dan variabel yang dimasukkan. Hasil dari analisis berikut diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu Enter, dengan inflasi sebagai variabel bebas dan pendapatan ekonomi sebagai variabel terikat.

Tabel 7, Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 <sup>a</sup>	,247	,152	2,09929

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Dijelaskan pada tabel di atas bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,497. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) untuk output adalah 0,247 atau 24,7% terjadi pengaruh inflasi (x<sub>2</sub>) terhadap pendapatan nasional (y).

Tabel 8, Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,794	1,668		1,076	,313
	Inflasi	,601	,372	,497	1,618	,144

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasional

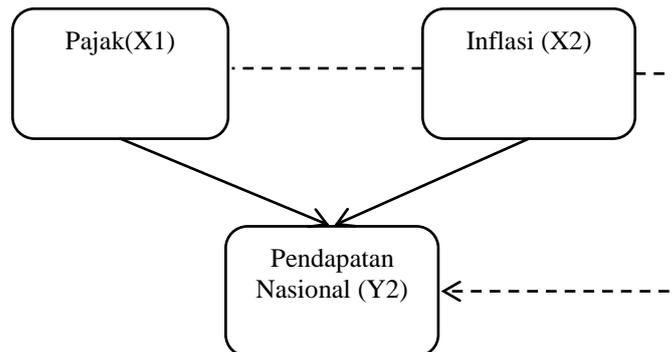
Hasil analisis pada data tabel coefficients di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai inflasi (b/koeffisien regresi) sebesar 0,601 sedangkan nilai konstan (a) yaitu 1,794. Maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 1,794 + 0,601$$

Berdasarkan hasil data analisis di atas, maka dapat diartikan bahwa:

- a) Konstanta menunjukkan nilai konsistensi variabel pendapatan nasional sebesar 1,794.
- b) Terdapat koeffisien regresi x2 sebesar 0,601, dengan begitu bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% pendapatan nasional

#### 4.1 Kerangka Konseptual



#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yang akan diuji yaitu:

H1 = Ada bukti kenaikan pajak (X1) dalam kaitannya dengan pendapatan nasional (Y).

H2 = Terjadi peningkatan inflasi (X2) dibandingkan dengan pendapatan nasional (Y) dengan tingkat akurasi 95%,  $\alpha = 0,05$

Hasil output pengujian hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t serta Koefisien Diterminasinya

- a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)  
Nilai Sig. pada kenaikan X1 di atas Y lebih dari 0,000 0,05, dan nilai t lebih besar dari 2,306. Sebagai hasil dari penelitian ini, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa H1 adalah hasil dari X1 mengungguli Y, atau bahwa Pajak mengungguli Y dalam hal pendapatan nasional
- b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)  
Nilai sig. pada X2 vs Y lebih dari 0,144, dan nilai t lebih besar dari 1,618 2,306. Sebagai hasil dari penelitian ini memungkinkan untuk disimpulkan bahwa H2 adalah tolak, dan bahwa X2 tidak berpengaruh pada Y, atau bahwa Inflasi tidak berpengaruh pada pendapatan nasional.
- c. Koefisien Diterminasi  
Koefisien Penentuan output di atas menghasilkan nilai R Square sebesar 0,967, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah 96,7%. Selanjutnya nilai R Square X2 sebesar 0,247, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 24,7%

#### 4.3 Pengaruh pajak terhadap pendapatan nasional

Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri maupun pajak perdagangan internasional. Dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak tersebut merupakan sumber pembiayaan pengeluaran pemerintah, yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang baik untuk mencapai kemandirian pembiayaan pemerintah di masa yang akan datang. Penerimaan pajak juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima pemerintah dari masyarakat yang membayar pajak. Pajak sendiri juga merupakan sumber penerimaan terbesar bagi pemerintah. Dana yang dihimpun oleh negara dapat digunakan untuk pengeluaran negara, dan tujuan utamanya adalah menciptakan kesejahteraan dan kekayaan rakyat.

#### 4.4 Pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional

Menurut Statistik Finlandia, inflasi mengacu pada keadaan ekonomi negara, di mana harga dan layanan cenderung naik dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh pergerakan uang dan barang yang tidak proporsional. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat dianggap sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga tersebut meluas pada harga-harga barang lain, maka dapat dikatakan sebagai inflasi (Simanungkalit, 2020). Padahal, tidak semua inflasi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian. Hal ini terjadi pada saat inflasi masih relatif rendah, yaitu inflasi masih di bawah 10 persen (Simanungkalit, 2020).

#### 4.5 Pengaruh pajak serta inflasi terhadap pendapatan nasional

Dalam jangka pendek dan jangka panjang, penerimaan pajak berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika penerimaan pajak meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan berpengaruh positif atau meningkat. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, inflasi berpengaruh negatif (-) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat dikatakan jika nilai laju inflasi meningkat maka akan berpengaruh negatif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (-) atau dapat dikatakan akan membuat nilai pertumbuhan ekonomi menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun panjang Pajak berpengaruh positif sedangkan inflasi tidak mempengaruhi terhadap pendapatan nasional.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari jurnal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pajak (X1) berpengaruh terhadap pendapatan nasional (Y) dan untuk inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional (Y) setelah di uji coba secara hipotesis penelitian. Beberapa analisis sudah di uji coba melalui tabel untuk mengetahui pendapatan nasional dan pendapatan nasional dari tahun 2013-2022.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini menyarankan selain membahas pajak dan inflasi mempengaruhi pendapatan nasional, masih banyak faktor-faktor lain yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut agar menemukan faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhadi, I. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Variabel Pendapatan Perkapita dan Angka Kemiskinan Sebagai Indikator Kemakmuran Rakyat. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 60–71.
- [2] Boediono. (2001). *Ekonomi Makro (Edisi Keempat)*. BPFE.
- [3] Daffa, M. , & S. T. (2022). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HIBURAN DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MEDAN (PAD). *Indonesia of Journal Business Law*, 1(1), 17–24.
- [4] Daniel, P. A. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAMBI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131–136.
- [5] Darusman, F. (2019). PAJAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL.
- [6] Dewi, N. A. , & H. R. (2022). Pengaruh Kondisi Perekonomian terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia 2007-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 300–307.
- [7] Kuncara, T., Mukodim, D., & Segoro, W. (2021). The Effect Of Health, Education, Capital, Technology, Inflation, And Gross Of Regional Domestic Products On Poverty Level In North Maluku Province. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1423-1427.
- [8] Lamia, A. (2015). ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PEMUNGUTAN PAJAK RESTORAN, PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 788–799.
- [9] Lianda, P. Y. , P. R. D. , & A. K. (2021). ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(3), 153–159.
- [10] Maili, A. N. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(12), 13553–13562.
- [11] Mankiw, N. G. (2006). *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga.

- [12] Mardiasmo. (2011). Perpajakan. Salemba Empat.
- [13] Marlyanti, N. D. , & S. A. P. (2020). Pengaruh Kebijakan Perpajakan dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(2), 118–125.
- [14] Mulyono, D. (2016). Panduan Brevet Pajak : Akuntansi Pajak dan Ketentuan Umum Perpajakan (C. Widyo Hermawan, Ed.; Ed. I). CV. ANDI OFFSET.
- [15] Murti, N. S. (2017). PENGARUH PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.
- [16] Nadia, P. , & K. R. (2020). Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak dan Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 497–502.
- [17] Nasir, M. , & S. D. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia. *Urnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 93–104.
- [18] Ningsih, D. , & A. P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- [19] Pasaribu, B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di Pasar Modal Indonesia. PT. Indeks.
- [20] Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22-32
- [21] Pratama, R. A. , & W. S. (2022). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 104–120.
- [22] Prof. Dr. P. J. A. Adriani. (1991). Pengantar Pajak (S. H. dalam bukunya D.-D. T. P. dan P. Dr. Rochmat Soemitro, Ed.; Sebelas Ed). Salemba Empat.
- [23] Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. H. (1977). Dasar-Dasar Tertib Pajak dan Pajak Pendapatan 1944. Jakarta Uresco.
- [24] Renata, A. H. , H. K. , & K. B. (2016). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9(9), 1–9.
- [25] Safitri, E. , K. M. B. , & H. E. M. (2003). PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL PERKAPITA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 121–136.
- [26] Samuelson, P. A. , & N. W. D. (2004). Ilmu Ekonomi Makro. PT. Media Global Edukasi.
- [27] Santosa, A. B. (2017). ANALISIS INFLASI DI INDONESIA. *SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU DAN CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3 (SENDI\_U3)*, 445–452.
- [28] Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sikap*, 3(1).
- [29] Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- [30] Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- [31] Susanto, E. , R. E. , & U. Y. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 13(1), 19–27.